



PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA SMP

Ade Evriansyah Lubis¹, Ramadan², Pinta Deliana³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna
Jl. Alumunium Raya, Medan, Sumatera Utara, 20241, Indonesia
lubisadee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017, melalui metode demonstrasi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berupa tes kepada para siswa yang berbentuk aplikasi teknik dasar *passing* bawah bola voli. Teknik pengumpulan data dengan penilaian hasil belajar *passing* bawah bola voli. Teknik analisis data yang digunakan secara deskriptif berdasarkan pada analisis kualitatif dengan prosentase. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yakni 9 siswa dinyatakan tuntas (38%) sedangkan 15 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (62%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 17 siswa dinyatakan tuntas (71%) sedangkan 7 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (29%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 21 siswa dinyatakan tuntas (88%) sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (12%).

Kata Kunci: *Passing*, Bola Voli, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Perbedaan yang terlihat dari proses pengembangan pada olahraga pendidikan dan olahraga prestasi tentu menjadi rujukan untuk membatasi ruang lingkup proses penelaahan serta pemahaman agar nantinya proses pembelajaran tidak saling bersinggungan atau bahkan saling tumpang tindih. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa maupun atlet akan kesulitan mencapai tujuan yang diharapkan, bahkan berkemungkinan akan menerima resiko yang lebih fatal lainnya. Namun, pada kenyataan dilapangan tidak jarang terjadi hal yang seharusnya tak perlu dilakukan,

mengingat dalam berbagai referensi terbaru menyebutkan dengan gamblang dan jelas bahwa ada perbedaan yang sangat tegas antara olahraga pendidikan dengan olahraga prestasi. Walaupun demikian, dikarenakan berbagai kesalahan dan kesilapan tersebut tidak menimbulkan efek langsung, maka pandangan seseorang cenderung akan menganggap bahwa hal tersebut merupakan kejadian yang masih tergolong wajar. Dengan demikian, program pembelajaran dalam dunia olahraga harus mengarah tajam menuju sasaran, agar makna dan manfaat yang



diharapkan nantinya akan diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah guna mendukung proses pendidikan jasmani yang bermutu untuk meraih sasaran secara optimal. Fasilitas pendidikan jasmani bagi para siswa tersebut berupa tersedianya berbagai peralatan dan perlengkapan yang nantinya akan digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan sarana dan prasarana yang baik, tentu akan mendukung serta meningkatkan minat dan hasrat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang nantinya juga akan mempengaruhi hasil belajar para siswa.

Jika berbicara mengenai hasil belajar siswa, tentu juga akan membahas mengenai situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan keadaan yang terdapat di SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara yang juga tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah menengah milik swasta yang mayoritas masih menggunakan pendekatan yang kurang variatif. Hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat kemampuan belajar siswa maupun yang salah satunya berhubungan dengan rendahnya tingkat kreativitas guru dalam mengemas materi pembelajaran yang beragam.

Secara khusus, SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang berada di wilayah kabupaten Batu Bara yang terbilang tidak

memiliki sarana dan prasarana penunjang yang layak, khususnya dalam bidang pembelajaran penjasokes. Hal tersebut terlihat dari terbatasnya jumlah lapangan serta peralatan olahraga yang dimiliki sekolah. SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara hanya memiliki beberapa lapangan, salah satunya lapangan bola voli yang bisa dikatakan tidak terlalu layak. Selain itu, sekolah juga hanya memiliki beberapa perangkat pembelajaran bola voli yang juga dapat dikatakan belum lengkap. Dari hasil pengamatan dan pendalaman tentang keberadaan sekolah, diperoleh informasi bahwa guru penjasokes menjadikan lapangan yang ada sebagai lapangan serba guna yang juga digunakan untuk materi pembelajaran penjasokes lainnya.

Dengan kata lain, guru mampu menanggulangi masalah keterbatasan tersebut dengan jalan memodifikasi sarana dan prasarana yang dimiliki. Namun, dalam proses pembelajaran dapat dikatakan masih terbilang monoton. Karena dalam semester ini, guru bahkan tidak menggunakan gaya, pendekatan, atau variasi yang konkret. Dalam artian, selama beberapa pertemuan dalam satu semester, guru hanya memberikan materi tanpa ketentuan yang jelas.

Hal tersebut tentu membuat sebagian besar siswa merasa jenuh menerima pembelajaran yang itu-itu saja. Dengan demikian, jika hampir seluruh siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran penjasokes tersebut, tentu juga

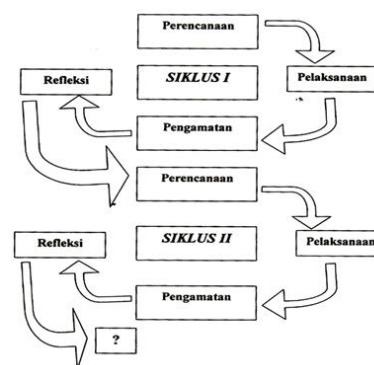
akan mempengaruhi hasil belajar penjaskes secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah pemecahan paling sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Gaya mengajar demonstrasi dianggap mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi dimana guru sama sekali belum pernah menggunakan satupun jenis gaya, pendekatan, atau variasi dalam proses pembelajaran penjaskes.

Dari hasil observasi yang dilakukan, diperoleh persentase hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara sebesar 38% dengan perincian dimana hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 15 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (62%). Dengan kata lain, berdasarkan ketentuan presentase ketuntasan klasikal (80%), maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara belum memenuhi tingkat ketuntasan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan bola voli milik SMP Swasta Taman Siswa yang terletak di Jl. Bandar

Tinggi, Dusun I, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Tahun Ajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa, dengan perincian 17 laki-laki dan 7 perempuan. Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui metode demonstrasi. Setiap tindakan untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan dengan durasi waktu 2 x 40 menit.



Gambar: Desain Penelitian

Sumber: Kristiyanto (2010)

Perolehan dari skor total siswa dalam melakukan tes unsur gerak yang dinilai dari keakuratan dalam melakukan setiap gerakan *passing* bawah bola voli. Berdasarkan jenis data yang akan dikumpulkan, maka analisis data penelitian dilakukan dalam beberapa kualifikasi,



yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif digunakan pada hasil observasi, sedangkan data kuantitatif digunakan pada hasil belajar *passing* bawah bola voli pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan serta interpretasi data kualitatif yang ditandai dengan perubahan yang terjadi pada siswa. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

- Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan menransformasikan data yang telah disajikan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan dalam proses penelitian.

- Paparan Data

Pada proses ini, data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

$$KKM = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria;

≥ 70 = Tuntas

≤ 69 = Tidak Tuntas

Sumber: Depdiknas (2008)

Dari uraian di atas, dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya juga dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Jumlah siswa yang sudah tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

PKK: Persentase Ketuntasan Klasikal

Kriteria;

Siswa dikatakan sudah tuntas, jika KKM ≥ 70 , Sedangkan suatu kelas dikatakan sudah tuntas, jika PKK $\geq 80\%$.

Sumber: Aqib (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Adapun tes yang diberikan berupa tes hasil belajar untuk mengukur tingkat kemampuan *passing* bawah bola voli setiap siswa.

Berdasarkan tabel deskripsi data awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam *passing* bawah



bola voli belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari 24 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 9 siswa (38%) yang memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan 15 siswa (62%) lainnya belum memenuhi ketuntasan belajar *passing* bawah bola voli.

Pembahasan

Pada proses observasi yang dilakukan diperoleh berbagai informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Dimulai dari bagaimana hasil belajar siswa hingga gaya mengajar atau pendekatan apakah yang paling tepat digunakan. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan kajian teori yang dituangkan dalam proposal skripsi. Tes hasil belajar merujuk pada proses gerak yang dilakukan berdasarkan sumber referensi yang valid. Proses penilaian tes hasil belajar dilakukan oleh guru yang diawasi oleh peneliti dan bantuan kolaborator. Penilaian hasil belajar dilakukan pada setiap siswa juga digunakan pada siklus I dan siklus II.

Dalam proses observasi ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan tes hasil belajar. Dimana siswa sangat kesulitan mempraktekkan setiap tahapan gerak dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Selain itu, berdasarkan hasil observasi juga diperoleh informasi bahwa siswa kurang antusias dalam pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Dimana siswa terlihat tidak melakukan pembelajaran gerak *passing*

bawah bola voli dengan baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil telaah referensi dan masukan dari para pembimbing, diperoleh solusi penanganan masalah peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui metode demonstrasi.

Pada siklus I, selain menyiapkan RPP, peneliti beserta guru juga menyiapkan berbagai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses penelitian. Adapun beberapa hal menyangkut persiapan juga sedikit mengalami kendala dimana terdapat keterbatasan lapangan dan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu, dilakukan proses modifikasi sederhana berupa penyesuaian terhadap lapangan dan peralatan yang dimiliki oleh sekolah.

Kemudian pada proses pelaksanaan tes hasil belajar, guru juga memegang peranan penting dalam proses penilaian. Pada proses tes hasil belajar *passing* bawah bola voli, diperoleh hasil yang signifikan dimana beberapa siswa memperoleh peningkatan hasil belajar. Selain itu, dari tes hasil belajar juga diperoleh data dimana pada tahapan eksekusi, rata-rata siswa memperoleh nilai yang kurang baik. Sedangkan pada tahap persiapan dan tahap gerak lanjutan, rata-rata siswa memperoleh nilai yang cukup baik. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menyiasati solusi yang akan diambil pada siklus berikutnya, mengingat pada siklus I kriteria ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi.



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes pada siklus I, guru beserta peneliti melakukan diskusi guna merancang siklus II. Adapun hasil refleksi berupa peningkatan intensitas pembelajaran terutama pada tahapan eksekusi gerak *passing* bawah bola voli. Pada siklus II, guru dituntut lebih jeli dalam proses eksekusi *passing* dalam pembelajaran. Apabila terjadi kesalahan gerak pada bagian tersebut, guru memberikan konsekuensi pada regu yang melakukan. Konsekuensi tersebut dapat berupa pengulangan proses pembelajaran maupun berupa hukuman tertentu.

Tidak jauh berbeda dengan siklus I, pada siklus II juga dilakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Pada tes hasil belajar siklus II sebagian besar siswa mengalami peningkatan nilai yang signifikan. Selain itu, pada proses penilaian tahapan eksekusi, sebagian besar siswa juga mengalami peningkatan. Walaupun demikian, beberapa siswa masih belum juga mengalami perubahan yang berarti. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor keterbatasan bakat maupun faktor kebermanian siswa terhadap pembelajaran bola voli. Selain itu, juga diperoleh data dimana secara khusus kriteria ketuntasan secara klasikal siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara sudah terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan atau dengan kata lain siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Taman Siswa Batu Bara Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun hasil yang diperoleh dari observasi yakni 9 siswa dinyatakan tuntas (38%) sedangkan 15 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (62%). Pada siklus I diperoleh hasil dimana 17 siswa dinyatakan tuntas (71%) sedangkan 7 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (29%). Dan pada siklus II diperoleh hasil dimana 21 siswa dinyatakan tuntas (88%) sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas (12%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2007). *Penelitian tindakan kelas untuk guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Dahar, R. W. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2003). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah., & Zain. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu faal (fisiologi) olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2005). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusantanti, D. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Klein, T., & Kruber, D. (1990). *Bola voli: pembinaan teknik, taktik, dan kondisi*. Jakarta: PT. Gramedia.



- Lutan, R. (2000). *Strategi belajar mengajar penjas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardiana, A., Purwadi., & Satya, W. I. (2011). *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mutohir., & Samsudin. (2008). *Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sd/mi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Viera, B.L., & Ferguson, B.J. (2004). *Bola voli tingkat pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.